

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan dalam penelitian kualitatif. Moleong (2013) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif itu adalah upaya untuk menafsirkan setiap gejala yang diamati oleh subjek dalam penelitian, gejala yang dimaksud bisa dalam bentuk tindakan, sebuah persepsi, kemudian memaparkan kata per kata dan juga bahasa ke dalam suatu aspek khusus secara apa adanya dengan menggunakan beragam metode alamiah. Kemudian lebih jauh Daniah & Nanan (2009, hlm, 60) memaparkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif itu mengharuskan penelitian secara menyeluruh, mendasarkan suatu pengamatan pada komposisi dengan secara berpasangan, kemudian mengkaji gejala secara natural yang sesuai dengan kondisi yang diamati, bukan pengkajian bagian-bagian yang terpisah.

Johnson & Cresteensel (dalam Hanurawan, 2012) menjelaskan beberapa sifat dalam penelitian kualitatif, yaitu;

- a) Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti harus menggali teori-teori baru dan didasarkan pada data-data temuan di lapangan
- b) Pengamatan terhadap realitas memiliki esensi tersendiri yang bersifat subjektif, dan menghasikan sebuah konstruksi sosial
- c) Kajian penelitian bersifat eksploratif, naratif, dan penemuan
- d) Mendasarkan pada tindakan manusia yang memiliki sifat dinamis, kontekstual, individual, dan kemasyarakatan
- e) Fokus pada pengamatan terhadap gejala yang terjadi sebagaimana hal itu terjadi dengan apa adanya
- f) Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam, observasi, dan catatan lapangan

- g) Menganalisis sebuah data dengan mengembangkan pola, subjek dan ciri serta struktur laporan penelitian yang bersifat naratif dan deskriptif, dan situasional

Kemudian berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, maka peneliti selanjutnya menggunakan metode deskriptif. Menurut Ali (1982, hlm. 120) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan dan memecahkan masalah yang terjadi pada saat ini. Kemudian lebih lanjut Sudjana & Ibrahim (1989, hlm. 64) menyebutkan penelitian deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan suatu kejadian, gejala, dan peristiwa pada saat peneliti sedang memotret kejadian yang sedang menjadi focus perhatian peneliti dan kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Dari berbagai teori diatas bisa disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada kemampuan seorang peneliti untuk menggambarkan dengan se jelas-jelasnya menyangkut hal yang diteliti. Kemudian menganalisis temuan-temuannya dengan secara mendalam sesuai dengan kemampuan dan kecakapan seorang peneliti itu sendiri dalam menggali informasi dan menemukan kebenaran-kebenaran yang tersirat dibalik gambaran yang terlihat secara kasat mata. Kemudian dengan metode penelitian deskriptif, pengambilan data didasarkan pada penggambaran dan pendeskripsian suatu kejadian dan peristiwa yang terjadi secara apa adanya.

3.2 Sumber Informasi dan Lokasi Penelitian

Informan yang menjadi sumber pengambilan data dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Guru PPKn	Satu orang
2.	Guru Bimbingan Konseling	Satu orang

3.	Wakil Kepala Sekolah	Satu orang
4	Siswa-siswi	30 orang

Inroman penelitian dalam tabel di atas sudah disesuaikan dengan kebutuhan sumber inromasi yang harus digali dalam proses pengambilan data yang telah sejalan dengan variabel penelitian dan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Guru PPKn merupakan sumber yang paling utama mendapatkan informasi terkait dengan bagaimana guru dalam menciptakan rasa aman bagi siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya guru BK menjadi sumber kedua untuk melihat bagaimana sekolah menciptakan metode perlindungan rasa aman bagi siswa. Kemudian wakil kepala sekolah menjadi pelengkap dalam pengambilan data terkait dengan hambatan-hambatan dan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman di sekolah. Beberapa siswa dijadikan sebagai informan adalah untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari beberapa informan sebelumnya.

Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Cimahi, berlokasi di Jl. Kihapit Barat Nomor 323, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah SMA Negeri 4 Cimahi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

- 1) Lokasi sekolah ini cukup terjangkau oleh peneliti. Karena penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif yang mengharuskan peneliti harus terjun langsung ke lokasi penelitian.
- 2) Sekolah ini merupakan sekolah yang cukup berprestasi dengan menyandang akreditasi A, dan salah satu SMA Negeri terbaik di Kota Cimahi. Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk menggali informasi untuk diteliti bagaimana metode sekolah dalam menciptakan perlindungan dari kekerasan seksual terhadap siswa.
- 3) Sekolah ini cukup besar dengan jumlah siswa yang lebih dari 1000 siswa, dan mempunyai beragam kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh temuan yang lebih luas dan mendalam.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, instrumen penelitian merupakan aspek terpenting, instrument penelitian berfungsi sebagai media untuk membantu peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data sesuai dengan keperluan peneliti dengan secara lengkap dan cermat untuk mempermudah pengolahan data (Arikunto, 2006, hlm. 160). Lebih jauh Sugiyono (2015, hlm 59) menjelaskan peneliti merupakan instrumen utama dalam mengemban kapasitas untuk mengendalikan dan memutuskan data yang akan diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman instrumen data yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menyiapkan alat bantu yang akan dipergunakan untuk memudahkan pengumpulan data, diantaranya;

- 1) Catatan lapangan, hal-hal yang dianggap penting dalam proses observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dicatat sesuai dengan kebutuhan
- 2) Alat perekam suara, hal-hal yang dianggap peneliti merasa kesulitan untuk mencatat data yang diperlukan, maka alat perekam suara menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam proses pemerolehan data dan informasi yang dibutuhkan
- 3) Kamera, dalam hal ini peneliti menggunakan kamera sebagai alat untuk pengambilan foto yang diperlukan dalam proses pendokumentasian

3.4 Prosedur Penelitian

Sebagaimana halnya dalam penelitian lapangan, maka peneliti melakukan tiga tahapan penelitian, diantaranya;

- 1) Persiapan penelitian, tahapan awal dalam penelitian ini dilaksanakan langsung oleh peneliti sendiri, mencari data awal sebagai pendukung dalam proses observasi ke lapangan, pedoman untuk wawancara dan juga dokumentasi.

- 2) Pelaksanaan penelitian, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mempersiapkan segala yang diperlukan untuk melakukan wawancara dengan berbagai narasumber penelitian, terutama dengan guru PPKn, guru Bimbingan Konseling, dan Kepala Sekolah. Setelah proses wawancara, maka peneliti melakukan proses dokumentasi
- 3) Pasca penelitian, peneliti melakukan reduksi data terhadap hasil dari wawancara, dan mentranskrip data observasi serta dokumentasi ketika di lapangan. Kemudian menganalisis setiap data yang diperoleh dalam bentuk hasil penelitian, dan selanjutnya membuat kesimpulan terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya merumuskan rekomendasi terhadap berbagai pihak yang dirasa peneliti patut untuk diberikan rekomendasi terutama yang berimplikasi secara langsung dari hasil kajian penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Mulyadi, dkk (2019, hlm. 211) mengklasifikasikan teknik pengumpulan data ke dalam tiga kategori berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut;

1) Observasi

Johnson & Cristensen (dalam Gumilang, 2016) membagi observasi kualitatif ke dalam empat kategori, yaitu; Pertama, *Complete Partisipant*. Kedua *Partisipant as observer*. Ketiga, *Observer as Partisipant*. Keempat, *Complete Observer*. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah yang dituju dengan melihat situasi dan kondisinya

2) Wawancara

Wawancara dibagi ke dalam dua bentuk, yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan dengan secara terstruktur ketika interviewer memberi pertanyaan penelitian yang cermat dan terstruktur berdasarkan daftar pertanyaan yang dibuat, sementara wawancara yang dilakukan dengan tidak terstruktur bersifat fleksibel namun tetap dalam konteks kajian penelitian

(Mulyadi, dkk, 2019, hlm. 234). Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa guru dengan wawancara tidak terstruktur yang terkait dengan kajian penelitian yang dilakukan, diantaranya guru PPKn, guru Bimbingan Konseling, dan Wakil Kepala Sekolah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengambilan data yang berhubungan dengan penelitian, data didapat dari berbagai dokumen (Usman & Akbar, 2017, hlm 106). Peneliti kemudian menganalisis data dari hasil dokumen-dokumen yang telah diperoleh yang berkaitan dengan penelitian.

4) Triangulasi

Sugiyono (2013, hlm. 241) mengatakan bahwa triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data sebelumnya, triangulasi bertujuan untuk menguji kredibilitas data dari sumber data yang telah diperoleh.

Dalam pengambilan data, peneliti juga memberikan Koersioner kepada beberapa siswa dengan tujuan untuk memperkuat atau membandingkan data yang diperoleh dari teknik pengambilan data sebelumnya. Siswa menjadi objek utama dalam perlindungan rasa aman yang diciptakan oleh guru dan sekolah, oleh sebab itu sudut pandang siswa merupakan aspek penting dalam melihat perlindungan rasa aman yang diperoleh siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil model interaktif sesuai pendapat Miles Matthew B dan A. Michael Huberman (2014) yang terdiri dalam tiga kegiatan secara bersamaan, yakni; 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Menarik kesimpulan. Berikut penjelasan dari ketiga komponen tersebut, yaitu:

1) Reduksi Data

Miles & Huberman (2014, hlm. 16) mengatakan reduksi data merupakan proses untuk memilih, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan

serta transfigurasi data mentah yang terdapat dari catatan lapangan, dan kegiatan ini berlangsung secara berkelanjutan dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar dari pelaksanaan penelitian. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mereduksi sebuah data sebagaimana diungkapkan oleh Moelong (2010, hlm. 288) yaitu:

- A. Identifikasi satuan. Proses utamanya diidentifikasi sebuah satuan yang merupakan partikel kecil yang ditemukan dalam data, yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus masalah dalam penelitian
- B. Setelah satuan diperoleh, tahapan berikutnya membuat kode. Artinya pemberian sebuah kode pada setiap satuan tingkatan, dengan tujuan untuk mempermudah dan melacak data dari mana sumbernya, siapa dan bagaimana

2) Penyajian Data

Data yang telah selesai direduksi, selanjutnya proses penyajian data dan menampilkan ke dalam wujud deskripsi berdasarkan keperluan penelitian untuk menjawab pertanyaan pokok. Penyajian data yang telah tersusun rapi dapat berbentuk network, grafik, matrik, tabel, dll (Usman & Akbar, 2017, hlm. 131)

3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Tahap verifikasi merupakan tahapan akhir dalam sebuah penelitian kualitatif. Peneliti harus mengambil kesimpulan yang benar terhadap aspek makna kebenaran kesimpulan yang disetujui oleh subjek di lokasi penelitian, kebermanaan data yang telah disusun harus melalui pengujian kecocokan, pengokohan dan kebenarannya. Peneliti harus teliti dalam proses menemukan makna, dan juga tidak sepenuhnya mendasarkan pada penafsiran peneliti, melainkan juga dari sudut pandang informan dalam penelitian (Usman & Akbar, 2017, hlm. 135). Selanjutnya Miles & Huberman (2014, hlm. 19) mengungkapkan bahwa kesimpulan juga harus melalui tahap verifikasi ketika penelitian berjalan, sebagaimana kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti di awal penelitiannya, dan mengungkapkan temuan yang diperoleh peneliti ketika dalam proses berlangsungnya penelitian.